



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
METODE DU PONT PT. KALBE FARMA,Tbk DAN PT. TEMPO SCAN  
PACIFIC,Tbk**

**SKRIPSI**

Oleh

**Debby Margaretha Chandra**

**NIM 120810301121**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
METODE DU PONT PT. KALBE FARMA,Tbk DAN PT. TEMPO SCAN  
PACIFIC,Tbk**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai Sarjana Ekonomi

Oleh

**Debby Margaretha Chandra**

**NIM 120810301121**

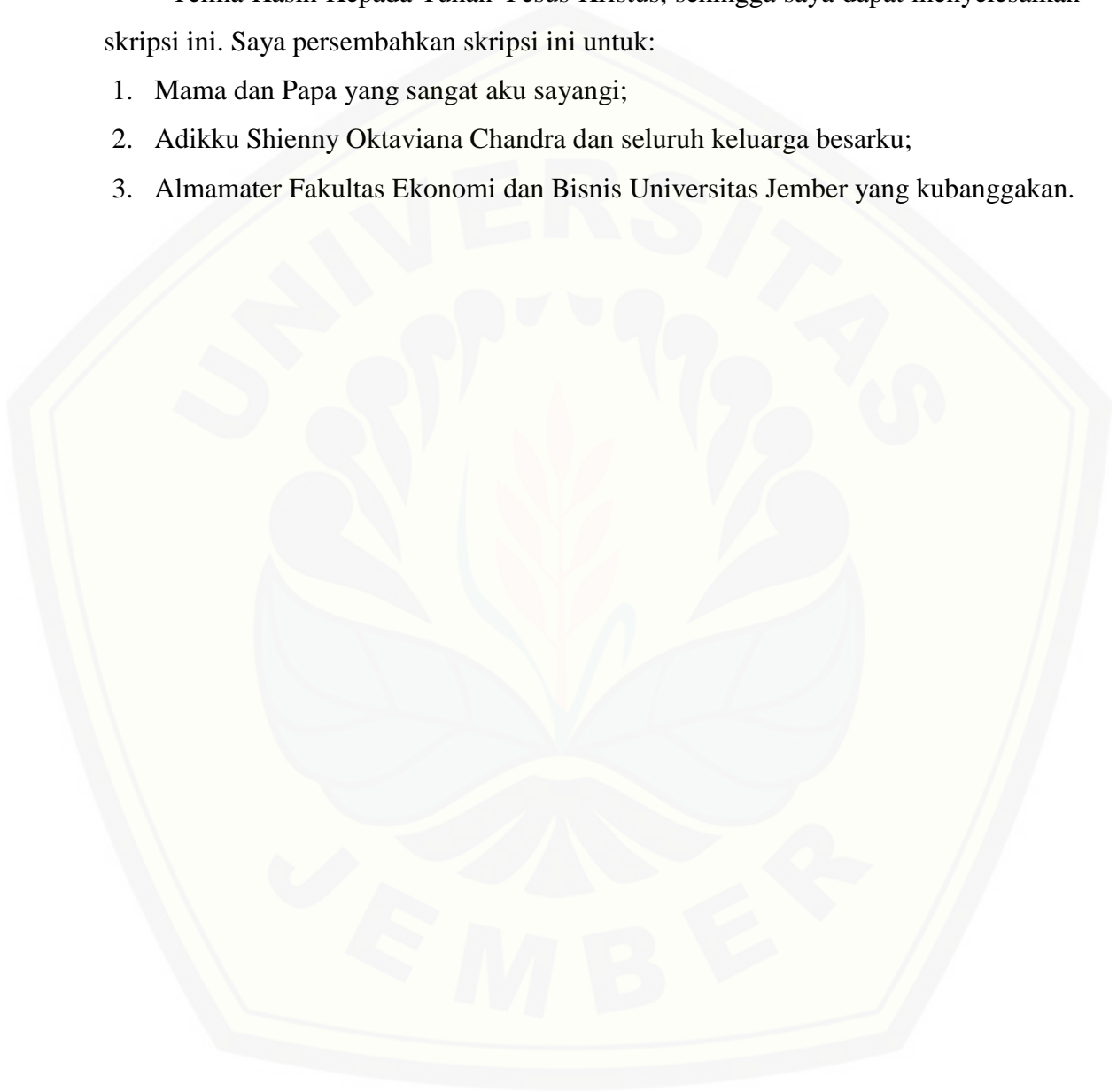
**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Teima Kasih Kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Mama dan Papa yang sangat aku sayangi;
2. Adikku Shienny Oktaviana Chandra dan seluruh keluarga besarku;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.



**MOTO**

“Janganlah Takut, Sebab AKU Menyertai Engkau, Janganlah Bimbang Sebab AKU Ini Allahmu, AKU Akan Meneguhkan, Bahkan Akan Menolong Engkau; Aku Akan Memegang Engkau Dengan Tangan Kanan-Ku Yang Membawa Kemenangan ”

(Yesaya 41:10)

“Orang tua adalah perhiasan yang tetap akan berusaha menyinari anaknya dalam keadaan apapun”

(Hitam Putih)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Debby Margaretha Chandra

NIM : 120810301088

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN METODE DU PONT PT. KALBE FARMA,Tbk DAN PT. TEMPO SCAN PACIFIC,Tbk” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instituti mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,22 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Debby Margaretha Chandra

NIM 120810301088

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
METODE DU PONT PT. KALBE FARMA,Tbk DAN PT. TEMPO SCAN  
PACIFIC,Tbk**

Oleh

**Debby Margaretha Chandra**

**NIM 120810301121**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs.Imam Mas'ud, MM., Ak.

Dosen Pembimbing II : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode  
Du Pont Pt. Kalbe Farma,Tbk dan PT. Tempo Scan  
Pacific,Tbk

Nama Mahasiswa : Debby Margaretha Chandra

N I M : 120810301121

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan : 24 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.

Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak

NIP 195911101989021001

NIP 196910111997022001

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.

NIP 196408091990032001

**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
METODE DU PONT PT. KALBE FARMA,Tbk DAN PT. TEMPO SCAN  
PACIFIC,Tbk**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Debby Margaretha Chandra  
NIM : 120810301121  
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Wasito, M.Si, Ak (.....)  
NIP 196001031991031001  
Sekretaris : Septarina Prita DS. SE.M.SA,Ak (.....)  
NIP 198209122006042002  
Anggota : Drs. Djoko Supadmoko, MM, Ak (.....)  
NIP 195502271984031001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP 197107271995121001



**Debby Margaretha Chandra**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Penilaian kinerja keuangan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan, karena dengan menilai kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah Metode *Du Pont System*. *Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih dengan perputaran total aset. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Kalbe Farma dan PT. Tempo Scan Pacific selama 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma lebih baik jika dibandingkan dengan PT. Tempo Scan Pacific. Dimana tingkat pengembalian investasi (ROI) pada PT. Kalbe Farma setiap tahunnya selalu berada diatas rata-rata ROI pada seluruh perusahaan farmasi.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, *Du Pont System*

**Debby Margaretha Chandra**

*Accounting Department, Economic and Bussines Faculty, Jember University*

## **ABSTRACT**

*Assessment of financial performance is a very important activity to be done by the company, because the company's financial performance, the company can determine how the company's ability to earn profits and the company's ability to pay debts. The method can be used in measuring the financial performance of one of them is the method of Du Pont System. Du Pont System is a formula that shows the rate of return on assets which can be obtained by multiplying the net profit margin with total asset turnover. The purpose of this study is to look at the financial performance of the company in generating returns on investment (ROI) at PT. Kalbe Farma and PT. Tempo Scan Pacific for 5 years. Based on the results of research conducted, it can be concluded that the financial performance. Kalbe Farma is better than the PT. Tempo Scan Pacific. Where the return on investment (ROI) at PT. Kalbe Farma every year has always been above average ROI on all pharmaceutical companies.*

*Keywords : Financial Performance, Financial Ratios, Du Pont System*

## RINGKASAN

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont PT. Kalbe Farma dan PT. Tempo Scan Pacific;** Debby Margaretha Chandra, 120810301121; 2016; 92 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pada era globalisasi saat ini dunia usaha mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan selektif dalam beroperasi, sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar dalam jangka panjang dapat terwujud.

Perdagangan bebas merupakan salah satu persaingan yang sangat berat dalam dunia usaha, karena perusahaan tidak hanya akan bersaing dengan perusahaan local, tetapi juga akan bersaing dengan perusahaan luar negeri. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mempersiapkan diri adalah dengan membuat produk-produk yang lebih kreatif lagi dan dengan cara menilai bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam setiap tahunnya, apakah sudah baik atau masih banyak kekurangan, sehingga tidak banyak perusahaan yang mengalami gulung tikar akibat perdagangan bebas tersebut. Kriteria yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dengan laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan.

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan Analisis Rasio, Analisis Nilai Tambah Pasar, Analisis Nilai Tambah Ekonomis, Du Pont System, dan masih banyak lagi. Dalam

penelitian ini cara yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan Du Pont System. Dengan menggunakan analisis ini dapat melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dengan Du Pont, maka pihak manajemen dapat melihat dengan lebih spesifik elemen apa saja yang mendorong tingkat pengembalian investasi, imana pihak penilai maupun pihak yang dinilai dapat melihat dan merencanakan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan ROI perusahaan.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Theresia Devi Selviana dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont pada PT. PT. Golden Aqua Mississippi,Tbk Dibandingkan Dengan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk Yang Terdaftar Di BEI” pada Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yang meneliti pada perusahaan farmasi, dan periode penelitian yang dilakukan lebih banyak yaitu 5 tahun, dan dalam mengukur kinerja keuangan peneliti mengukur dengan cara membandingkan kinerja perusahaan yang diteliti dengan rata-rata kinerja perusahaan farmasi.

Metode atau Rancangan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal komperatif, yang membandingkan antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda untuk menentukan hubungan sebab-akibat. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja keuangan PT. Tempo Scan Pacific. Hal ini dapat dilihat dari ROI yang diperoleh PT. Kalbe Farma pada tahun 2011-2015 lebih besar dibandingkan dengan PT. Tempo Scan Pacific. PT. Kalbe Farma juga merupakan salah satu perusahaan kimia yang memiliki kinerja keuangan yang baik dari tahun 2011-2015, hal ini karena ROI yang diperoleh lebih besar

dibandingkan hasil rata-rata pengembalian total investasi pada seluruh perusahaan farmasi. Sedangkan, PT. Tempo Scan Pacific dapat juga termasuk dengan kinerja keuangan yang baik, meskipun pada tahun 2014 dan 2015 perusahaan tergolong perusahaan yang kurang baik, karena ROI yang diperoleh pada tahun 2014 dan 2015 berada dibawah rata-rata pengembalian total investasi pada seluruh perusahaan farmasi.



## PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont PT. Kalbe Farma,Tbk dan PT. Tempo Scan Pacific,Tbk”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, pengetahuan, dan segalanya. Terimakasih atas berkat, dan Anugerah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Mama dan Papa (Ayu Fauziah dan Yongky Setiawan(Alm)) tercinta yang selalu menemani, memberikan nasihat, dukungan moral dan materi serta memberikan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku;
3. Adikku (Shienny Oktaviana Chandra) tersayang, yang selalu mendukungku dalam menyusun tugas akhir ini;
4. Ai Christine D. , Om Petrus D. , Ai Melan, Suk Cia Ju, yang selalu mendukung baik dukungan moral dan materi, memberikan nasihat, dan selalu mendukungku dalam doa;
5. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
6. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com,Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

9. Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak., dan Indah Purnamawati, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
10. Dosen akuntansi yang telah memberikan pemahaman ilmu mengenai akuntansi;
11. Keluarga besarku, yang selalu memberikan dukungan;
12. Sahabat terbaikku (Elsa Lestari Dewi) yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini dan menemani perjalanan hidupku;
13. Sahabat-Sahabatku (Eunike Imaniar, Pricilia Mariska) yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungannya;
14. *Second Family* (Venna Melinda, Rizki Sekarsari Suantra Putri) yang telah menemaniku selama menyelesaikan kuliah, dan selalu mendukungku selama kuliah. Terimakasih atas kenangan dan kebersamaan dari kalian. Semoga kebersamaan ini berlanjut hingga kita menua nanti;
15. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
16. Semua pihak yang membantu dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini..

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 22 Agustus 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Laporan Keuangan .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Analisis Laporan Keuangan .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Macam-Macam Rasio Keuangan .....</b>	<b>23</b>
2.3.1 Rasio Likuiditas .....	23
2.3.2 Rasio Profitabilitas.....	24
2.4.3 Rasio Solvabilitas.....	25
2.4.4 Rasio Aktivitas.....	26
<b>2.4 Kinerja Keuangan.....</b>	<b>28</b>



2.5 Analisis Du Pont System.....	30
2.6 Return On Investment (ROI).....	33
2.7 Penelitian Terdahulu.....	35
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Obyek Penelitian .....	38
3.2 Metode dan Rancangan Penelitian .....	38
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....	43
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum PT. Kalbe Farma .....	44
4.2 Gambaran Umum PT. Tempo Scan Pacific.....	54
4.3 Hasil Penelitian .....	60
4.4 Pembahasan.....	80
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ini dunia usaha mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan menyadari munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi, baik dari perusahaan di dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung bergerak fluktuatif, menuntut para pelaku usaha untuk semakin giat meningkatkan kinerja usahanya guna kelangsungan hidup perusahaan, dengan mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang dapat terwujud.

Kecenderungan persaingan yang semakin tajam antar industri sejenis, seperti PT. Kalbe Farma, Tbk Dan PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. Kedua perusahaan tersebut juga mengalami persaingan usaha yang sangat ketat dalam sektor industry farmasi. Hal ini menyebabkan masing-masing perusahaan perlu menetapkan tujuan masa depan dengan mencari secara komprehensif faktor-faktor penggerak bisnis dan mengembangkan ide-ide kreatif serta menuangkan strategi bersaing untuk dapat mencapai sasaran dan memenangkan persaingan. Selain itu, perusahaan harus memiliki kemampuan manajemen yang baik, serta diperlukan dukungan pemerintah dengan kebijakannya yang mendukung terciptanya iklim investasi yang mendorong investor untuk menanamkan modalnya dalam rangka pengembangan usaha.

Untuk kebutuhan investasi tersebut, diperlukan informasi penting sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka

waktu tertentu. Untuk memahami laporan keuangan, dibutuhkan alat analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Dengan tujuan utama, untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang telah disepakati dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, melunasi kewajiban-kewajibannya, keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, serta modal kerja yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Untuk dapat mengetahui kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai proses atau sistem penilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan berdasarkan standar tertentu terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini, laba dapat digunakan sebagai parameter dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan, dan menjadi perhatian utama dari investor. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan untuk memotivasi personil mencapai sasaran organisasi dan mematuhi kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategik, program, dan anggaran

organisasi, baik oleh manajemen, pemegang saham, perbankan, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka.

Kriteria penting yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Terdapat berbagai metode untuk mengukur kinerja keuangan, di mana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan suatu kegunaan tertentu, salah satunya dapat menggunakan analisis sistem Du Pont. Sistem Du Pont ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/pusat investasi. Melalui analisis ini dapat melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Analisis sistem Du Pont merupakan pendekatan integratif pada analisis rasio untuk mengevaluasi profitabilitas dan tingkat pengembalian investasi. Keistimewaan sistem Du Pont yaitu menggunakan komposisi laporan keuangan dengan menguraikan hubungan pos-pos laporan keuangan secara mendetail, sehingga dapat melihat hubungan antara *Return on Investment (ROI)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Analisis sistem Du Pont membantu melihat sensitivitas dari *Return on Investment* atau tingkat pengembalian investasi. Dengan Du Pont, maka pihak manajemen dapat melihat dengan lebih spesifik elemen apa saja yang mendorong tingkat pengembalian investasi atau *Return on Investment (ROI)*. Di mana pihak penilai maupun yang dinilai dapat sejak awal melihat dan merencanakan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan *ROI* perusahaan. Pada akhir periode pun, dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan *ROI* perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian yang dilakukan ini, sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Theresia Devi Selviana Simarankir dengan judul penelitian

“Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont Pada PT. Golden Aqua Mississippi,Tbk Dibandingkan Dengan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk Yang Terdaftar Di BEI” pada Universitas Sumatera Utara, Medan tahun 2012. Penelitian ini melihat penelitian sebelumnya karena penelitian tersebut mudah dipahami sehingga dapat mudah dimengerti dan juga menerangkan secara lengkap dan rinci mengenai tentang metode Du Pont System. Adapun kesamaan dari penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode Du Pont System dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian, periode data, dan cara mengukur kinerja keuangan. Objek penelitian penelitian terdahulu adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian sekarang ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor farmasi. Periode data penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2007 sampai tahun 2009, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2011 sampai tahun 2015, dan penelitian sekarang periode datanya lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Dan dalam mengukur kinerja keuangan terdahulu dengan menggunakan uji beda, sedangkan pada penelitian sekarang mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan kinerja perusahaan yang diteliti dengan rata-rata kinerja perusahaan farmasi.

PT. Kalbe Farma dan PT. Tempo Scan Pasific merupakan salah satu perusahaan yang besar dalam sektor industry farmasi yang dapat dilihat dari asset yang dimiliki oleh perusahaan, produk dari kedua perusahaanpun juga cukup terkenal dan banyak digunakan oleh masyarakat. Dari beberapa alasan diataslah maka peneliti menggunakan perusahaan tersebut, dan dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan ini maka dapat diketahui perusahaan PT. Kalbe Farma atau PT. Tempo Scan Pasific yang memiliki kinerja yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Metode Du Pont pada PT. Kalbe Farma,Tbk Dan PT. Tempo Scan Pacific,Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan kedepannya. Analisis laporan keuangan juga penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi para manajer untuk menyusun rencana bagi perusahaan agar lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Kalbe Farma,Tbk Dibandingkan Dengan PT. Tempo Scan Pasific,Tbk pada Tahun 2011-2015 jika diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan suatu pembatasan masalah, agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Agar hasil pembahasan lebih efektif, maka pembatasan masalah yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis laporan keuangan berdasarkan dengan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan laporan keuangan tersebut.
- b. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca pada tahun 2011-2015.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma,Tbk Dibandingkan dengan PT. Tempo Scan Pasific,Tbk pada tahun 2011-2015 jika diukur dengan menggunakan metode Du Pont.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Penulis

Manfaat Penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah yang harus diambil oleh perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap paling menguntungkan bagi investor.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca untuk menambah wawasan mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode du pont, dan dapat digunakan sebagai bahan referensi.

## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang diterbitkan secara periodic, bisa secara tahunan maupun secara harian. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan tetapi juga dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal perusahaan. Menurut Setiawan (2014), pengertian laporan keuangan adalah “Alat untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anugrahani (2007), bahwa:

“Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.”

Kieso (hal: 2) dalam bukunya “Akuntansi Intermediate”, mendefinisikan laporan keuangan sebagai : “sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak luar perusahaan.”

Arista (2015) menyatakan bahwa :“Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak luar perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.



## 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015) adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Nikmah, Evi Z., Muhammad S., dan Achmad H., 2013) :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang bersifat resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
3. Memberikan informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan waktu, jumlah dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
4. Memberikan informasi mengenai sumberdaya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham.
5. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang.
6. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan.

Menurut Destiadi (2010), tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan, memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, struktur keuangan, tingkat likuidas dan solvabilitasnya,

serta kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Sedangkan menurut Kieso, dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan laporan keuangan oleh perusahaan bisnis. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang :

- a. Berguna bagi investor maupun kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
- b. Membantu kreditor serta investor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.
- c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi-prestasi yang telah dicapai perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan melakukan investasi.

### 2.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Destiadi (2010), laporan keuangan mempunyai karakteristik kualitatif, yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi setiap pemakainya dalam pengambilan keputusan. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan, kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Agar laporan keuangan dapat bermanfaat, maka informasi yang disampaikan juga harus andal. Informasi dianggap andal jika bebas dari pengertian yang dapat menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan, atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

## 2.1.4 Pihak-Pihak yang Berkepentingan

Pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak disamping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri, setiap masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

### 1. Pihak Kreditor

Pihak kreditor merupakan salah satu pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan karena pihak kreditor harus mengetahui berapa biaya yang sesungguhnya dibutuhkan oleh perusahaan. Pihak kreditor perlu memahami terlebih dahulu bagaimana prospek usaha di masa yang akan datang, sehingga pihak kreditor tidak mengalami kerugian.

### 2. Pihak Pemegang Saham / Investor

Bagi pihak investor, kepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemajuan perusahaan dalam suatu periode, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan melihat perkembangan perusahaan. Bagi investor dengan adanya laporan keuangan, maka dapat mengetahui berapa jumlah dividen yang akan diterima dan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menjalankan kepercayaan yang telah diberikan oleh investor.

### 3. Pihak Pemerintah

Bagi pihak pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara terutama pajak.

### 4. Pihak Manajemen

Kepentingan pihak manajemen dalam laporan keuangan adalah untuk dapat menilai kinerja manajemen perusahaan, apakah telah mencapai target-target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan menilai bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang

dimiliki perusahaan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan perkembangan asset-aset yang dimiliki perusahaan.

## 5. Pihak Karyawan

Dengan adanya laporan keuangan, pihak karyawan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat menilai sendiri bagaimana kinerja mereka, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila perusahaan mengalami keuntungan, dan sebaliknya, perlu melakukan perbaikan jika perusahaan mengalami penurunan.

### 2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 tahun 2015, komponen laporan keuangan terdiri dari :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan atau Neraca merupakan laporan tentang harta atau kekayaan dan kewajiban atau beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu (Gumanti,2011).

- Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut : (PSAK No 1)
  - a) Aset Tetap
  - b) Properti Investasi
  - c) Aset Tak Berwujud
  - d) Aset Keuangan
  - e) Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
  - f) Persediaan
  - g) Piutang dagang dan Piutang lain-lain
  - h) Kas dan Setara Kas
  - i) Total asset yang diklasifikasi sebagai asset yang dimiliki untuk dijual
  - j) Utang dagang dan utang lain
  - k) Provisi

- l) Liabilitas Keuangan
- m) Liabilitas dan Aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46 : Pajak Penghasilan
- n) Liabilitas dan Aset pajak tangguhan
- o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual
- p) Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
- q) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
  - Asset diklasifikasikan sebagai asset lancar, jika :
    - a. Entitas memperkirakan akan merealisasikan asset, atau memiliki intense untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal
    - b. Entitas memiliki asset untuk tujuan diperdagangkan
    - c. Entitas memperkirakan akan merealisasi asset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan
    - d. Asset merupakan Kas atau setara kas, kecuali asset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.
  - Asset tidak lancar mencakup asset tetap, asset tidak berwujud dan asset keuangan yang berifat jangka panjang.
  - Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, apabila :
    - a. Entitas memperkirakan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normal
    - b. Entitas memiliki liabilitas tersebut untuk tujuan diperdagangkan
    - c. Liabilitas tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan

- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menanggukkan penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan.
  - Namun, suatu liabilitas disebut sebagai suatu liabilitas jangka panjang apabila pemberi pinjaman menyetujui pada akhir periode pelaporan untuk menyediakan tenggang waktu pembayaran yang berakhir sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan, selama periode dimana entitas dapat memperbaiki pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian dan pemberi pinjaman tidak dapat meminta percepatan pembayaran segera.
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Selama Periode
- Laba rugi adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain, sedangkan penghasilan komprehensif lain berisi pos-pos penghasilan dan beban yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana diisyaratkan atau diizinkan oleh SAK. Komponen penghasilan komprehensif lain mencakup :
    - a. Perubahan dalam surplus revaluasi
    - b. Pengukuran kembali program imbalan pasti
    - c. Keuntungan dan kerugian yang timbul yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri
    - d. Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali asset keuangan sebagai ‘tersedia untuk dijual’
    - e. Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas
  - Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain :
    - a. Laba rugi
    - b. Total penghasilan komprehensif lain

- c. Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- Entitas menyajikan pos-pos berikut, sebagai tambahan atas bagian laba rugi atau penghasilan komprehensif lain, sebagai alokasi dari laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan :
    1. Laba rugi untuk periode yang dapat diatribusikan kepada :
      - (i) Kepentingan non pengendali, dan
      - (ii) Pemilik entitas induk
    2. Penghasilan komprehensif untuk periode yang dapat diatribusikan kepada :
      - (i) Kepentingan nonpengendali, dan
      - (ii) Pemilik entitas induk
  - Bagian Laba Rugi atau Laporan laba rugi mencakup pos-pos yang menyajikan jumlah berikut untuk periode :
    - a. Pendapatan
    - b. Biaya keuangan
    - c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
    - d. Beban pajak
3. Laporan Perubahan Ekuitas Selama Periode
    - Laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut :
      - a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali
      - b. Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25
      - c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari :



- i. Laba rugi
  - ii. Penghasilan komprehensif lain
  - iii. Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara tersendiri kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.
- Perubahan ekuitas entitas antara awal dan akhir periode pelaporan mencerminkan naik turunnya asset neto entitas selama periode.
  - Entitas menyajikan, baik dalam laporan perubahan ekuitas atau catatan atas laporan keuangan, jumlah dividen yang diakui sebagai distribusi kepada pemilik selama periode, dan jumlah dividen per saham terkait.
4. Laporan Arus Kas Selama Periode
- Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
  - Manfaat dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan dari berbagai entitas. Sedangkan informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan, dan juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan dan dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan arus kas neto serta dampak perubahan harga.

- Entitas menyajikan arus kas dari :

a. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh terutama dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.

b. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut mempresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan.

c. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

- Struktur catatan atas laporan keuangan :

a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik.

- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan
  - c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.
- Entitas biasanya menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut, untuk membantu pengguna memahami dan membandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya :
- i. Pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK
  - ii. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
  - iii. Informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuias, dan laporan arus kas sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos.
  - iv. Pengungkapan lainnya, termasuk :
    - a. Liabilitas kontijensi dan komitmen kontraktual yang belum diakui
    - b. Pengungkapan informasi non-keuangan, seperti tujuan manajemen risiko keuangan dan kebijakan entitas.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Perusahaan dapat melihat dan memantau kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan dalam analisis laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca, karena kedua laporan tersebut saling melengkapi dan saling terkait.

Anugrahani (2007), analisis laporan keuangan merupakan “Suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan,

investor, pelanggan, dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan”.

Definisi lain dari analisis laporan keuangan adalah “analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi (Lianto, 2013)”.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nikmah (2013), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat merencanakan cara-cara yang akan ditempuh oleh perusahaan agar dapat semakin berkembang.

### 2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan, sehingga mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Nikmah (2013), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan :

1. Sebagai alat *sceening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi kinerja keuangan di masa datang
3. Sebagai proses *diagnosis* terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya

#### 4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen

Melisa (2012) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan, antara lain :

- a. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
- b. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern. Laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- c. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standart industri normal atau standar ideal.
- d. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- e. Dapat memprediksi potensi apa yang akan dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari tujuan analisis laporan keuangan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menggali lebih dalam lagi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui perusahaan mana yang lebih memberikan keuntungan dan memprediksi resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

#### 2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Destiadi (2010) mengemukakan bahwa terdapat delapan teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yang terdiri dari :

##### 1. Analisis Perbandingan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik

dalam jumlah maupun dalam presentase. Analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya sebagai tahun pembandingan.

## 2. Analisis *Trend*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Analisis *trend* menggunakan tahun dasar sebagai tahun pembandingan, hal ini yang membedakan antara analisis perbandingan dengan analisis trend.

## 3. Analisis Presentase per Komponen

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun hutang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.

## 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

## 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

## 6. Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun simultan.

## 7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dihasilkan.

## 8. Analisis Break even

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

### 2.2.4 Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Lianto (2013) berpendapat bahwa dalam analisis laporan keuangan juga terdapat beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan.
2. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternative metode akuntansi, misal metode FIFO, LIFO, dan Average.
3. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan Nampak bagus.
4. Banyak perusahaan yang mempunyai beberapa divisi atau anak perusahaan yang bergerak pada beberapa bidang usaha.
5. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang.
6. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industry.

## 2.3 Macam-Macam Rasio Keuangan

### 2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam

waktu kurang dari satu tahun (Gumanti,2011:112). Rasio Likuiditas menurut Gumanti (2011:112) terdapat 3 jenis, yaitu :

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar. Idealnya rasio ini adalah lebih besar dari 1 atau 100%, karena pada besaran tersebut jumlah aset lancar yang dijadikan dasar dalam pemenuhan utang lancarnya masih lebih tinggi. Artinya, dengan rasio yang lebih tinggi dari 1 atau 100%, perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio Lancar ditunjukkan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dibandingkan dengan rasio lancar, maka rasio cepat dapat dikatakan lebih mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, karena dalam rasio cepat komponen aset lancar yang diperbandingkan lebih sedikit dan mencakup aset yang secara ekonomis lebih lancar, yaitu kas, surat-surat berharga, dan piutang dagang. Perusahaan dikatakan likuid tidak jika mendekati 1 atau lebih tinggi dari 1 atau 100%, maka perusahaan dikatakan sangat likuid, karena secara ekonomis perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu akun-akun yang lain. Rasio cepat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas+Surat-Surat Berharga+Piutang Dagang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Aliran Kas Operasi (Operating Cash Flow Ratio)

Rasio Aliran Kas Operasi merupakan rasio yang mencerminkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dibandingkan dengan besaran nilai kas bersih yang diperoleh



dari aktivitas operasi. Semakin tinggi aliran kas dari aktivitas operasi yang diperoleh, semakin baik pengelolaan perusahaan atas komponen-komponen penghasil kas. Rasio ini lebih mencerminkan kondisi riil pencapaian kas dari kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aliran Kas Operasi} = \frac{\text{Aliran Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi, namun ada juga beberapa rasio profitabilitas yang menggunakan data atau informasi dari neraca. pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari asset total yang dimiliki (Gumanti, 2011:114). Rasio profitabilitas menurut Setiawan(2014) terbagi menjadi 3,yaitu :

#### 1. Rasio Laba Bersih (Net Profit Margin)

Net Profit Margin menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan pada tingkat penjualan yang tertentu. Profit Margin yang tinggi secara langsung mengungkapkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong bagus untuk tingkat penjualan tertentu, namun sebaliknya jika rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat penjuala atau biaya tertentu. Rumus margin laba dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2. Tingkat Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

Rasio ini rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang diperhitungkan dengan jumlah assetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan

operasi perusahaan, jika semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3. Tingkat Pengembalian Terhadap Modal / Ekuitas (Return On Equity)

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

#### 2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas sering disebut juga rasio tingkat kecukupan utang. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar posisi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau asset yang ada (Gumanti,2011:113). Menurut Gumanti (2011:113), rasio solvabilitas terdapat 3 jenis, yaitu :

##### a. Rasio Utang / Rasio Kecukupan Utang

Rasio Utang merupakan jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi resiko, sehingga dapat ditentukan seberapa beresiko suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sensitive terhadap kebangkrutan jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, artinya semakin tinggi rasio kecukupan utang maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan. Rumus untuk menunjukkan tinggi rendahnya beban hutang perusahaan adalah :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Rasio Suku Bunga

Rasio Suku Bunga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga jika dikaitkan dengan kewajiban bunga atas pinjaman yang dilakukannya. Jika rasio suku bunga perusahaan tinggi, maka dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas pinjamannya. Rumus dari rasio suku bunga adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Suku Bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

c. Rasio Aliran Kas Operasi Terhadap Biaya Tetap

Rasio Aliran Kas Operasi Terhadap Biaya Tetap adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk menjamin bahwa pembayaran kewajiban tetapnya sebagai konsekuensi dari penerbitan surat utang. Rasio ini dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aliran Kas Operasi Terhadap Biaya Tetap} = \frac{\text{Aliran Kas dari Aktivitas Operasi} + \text{Pembayaran Bunga} + \text{Pajak Penghasilan}}{\text{Pembayaran Bunga} + \text{Pembayaran Pokok Pinjaman} + \text{Pembayaran Biaya Leasing}}$$

2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi. Artinya, kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaan, khususnya yang terkait dengan penjualan dan persediaan, harus mampu secara tepat terjadi dan diselesaikan, tidak harus menunggu dalam waktu yang lebih lama (Gumanti, 2011:116). Menurut Setiawan (2014), rasio ini melihat pada sejumlah asset yang kemudian menentukan berapa tingkat aktifitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengukur jangka waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan

dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Welas, rasio ini mempunyai empat rasio umum, yaitu :

a. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan sebaliknya, jika semakin rendah maka ada *over investment* dalam piutang. Rumusan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini maka semakin jelek, dan sebaliknya. Rumus untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Jual}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. Caranya adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam Aset tetap berputar

dalam satu periode. Caranya adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan decimal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (TATO)

Perputaran Total Aset digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan decimal. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dipantau melalui laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca, karena melalui laporan tersebut dapat mengetahui informasi perusahaan secara lengkap. Pengertian kinerja keuangan menurut Meivilana (2013) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Pata (2015), kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan selain untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, terdapat juga beberapa tujuan dilakukannya kinerja keuangan, antara lain : (Nikmah, 2013)

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan

Rentabilitas atau Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan

Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan menilai kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan juga dapat menyusun rencana atau program untuk dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dan dapat melakukan antisipasi terhadap masalah yang akan dihadapi perusahaan ke depannya.

## 2.5 Analisis Du Pont System

### 2.5.1 Pengertian Analisis Du Pont System

Du Pont telah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya, ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laoran keuangannya. Pada tahun 1920-an, *DuPont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *DuPont Analysis*. Sistem Du Pont dan ROI sedikit berbeda karena Du Pont, ROI merupakan Net Profit Margin dikalikan dengan perputaran aktiva. Perusahaan yang mengembangkan sistem analisis ini sehingga sering disebut dengan sistem Du Pont atau ROI dengan pendekatan Du Pont. Analisis ini lebih menekankan pada seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Saraswati (2015) menyatakan bahwa :

“*Du Pont System* merupakan rumus yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva yang dapat diperoleh dari perkalian margin laba bersih dengan perputaran total asset.”

Analisis *Du Pont System* menurut Anindyajati (2014), memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity*. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis du pont adalah dengan menggunakan analisis rasio, yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan analisis *du pont system* dapat memperbandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Pengertian analisis *Du Pont System* juga dikemukakan oleh Brigham & Houston (2013) dalam jurnal Perdana adalah suatu rumus yang menghitung tingkat pengembalian atas aktiva dan mengalikan margin laba dengan perputaran total aktiva, hal ini sama dengan tingkat pengembalian atas aktiva atau biasa disebut *Return On Aset (ROA)*.

Murni (2015) menyatakan bahwa :

“Analisis *Du Pont System* merupakan sistem yang menjelaskan keterkaitan ROE dan ROA dengan berbagai rasio keuangan lainnya.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan suatu analisis rasio dengan mengalikan margin laba dengan perputaran asset yang menghasilkan tingkat pengembalian aktiva. Dengan analisis ini maka dapat diketahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan perusahaan juga dapat menghitung laba yang diperoleh perusahaan.

## 2.5.2 Tujuan Analisis *Du Pont System*

Yansi (2015), tujuan dari analisis *Du Pont* adalah sebagai berikut :

- a. Salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik ROA dapat mengukur efisien penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Dengan analisa ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Selanjutnya akan dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis.
- c. Mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. Digunakan sebagai keperluan perencanaan perusahaan.

## 2.5.3 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan dengan analisis metode *du pont*, terdapat beberapa keunggulan, yaitu :



- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Lianto, 2013)

Selain terdapat beberapa keunggulan, analisis du pont juga terdapat beberapa kelemahan, antara lain :

- a. ROA suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROA perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan yang berbeda.
- b. Dengan menggunakan ROA saja tidak bisa dipakai untuk melakukan perbandingan dua permasalahan atau lebih dengan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan. (Setiawan, 2014)

#### 2.5.4 Kegunaan Analisis *Du Pont System*

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan analisis *Du Pont System*, antara lain : (Welas)

1. Menyeluruh atau Komprehensif  
Dengan menggunakan analisis ini, dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
2. Efisiensi  
Dengan analisis ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standart industry, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
3. Dapat mengukur efisiensi tindakan  
Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu

perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

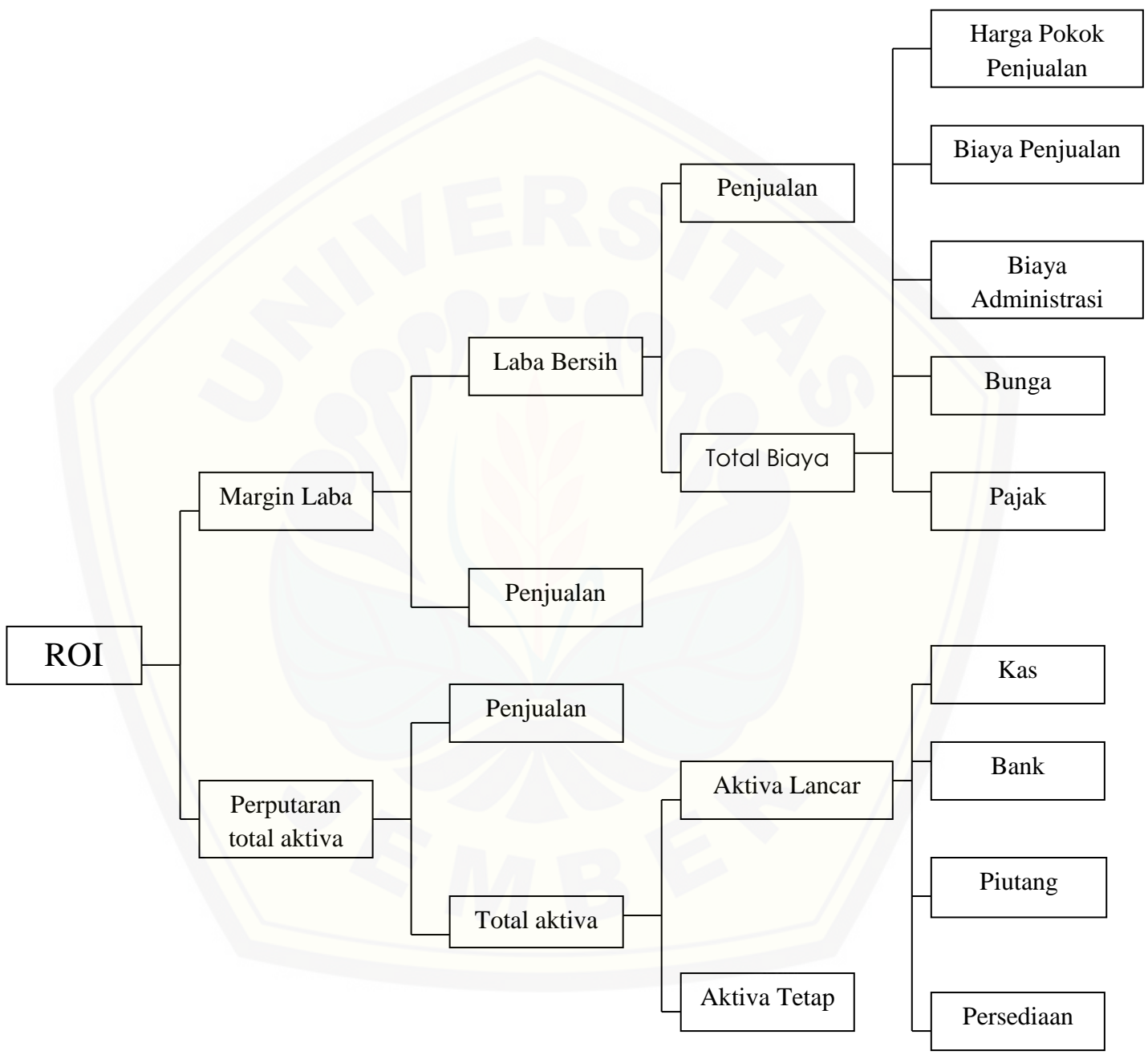
4. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “product cost system” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

5. Dapat membuat perencanaan

Dengan analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.

2.5.5 Bagan Metode *Du Pont*



Sumber : Evida Anugrahani (2007)

## 2.6 *Return On Investment (ROI)*

### 2.6.1 Definisi *Return On Investment (ROI)* / *Return On Assets (ROA)*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Nikmah, 2013).

Kasmir (2008) dalam jurnal Julita (2007), menyatakan bahwa : “*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.”

Saraswati (2015), pengertian *Return On Investment* adalah : “pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total harta perusahaan yang dimiliki.”

Nikmah (2013), definisi dari *Return on Investment* adalah “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.”

Sulistyowati (2012), *Return On Investment* adalah :“salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* adalah suatu pengukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur berapa jumlah laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari keseluruhan aktiva yang dimiliki.

### 2.6.2 Kelebihan Dan Kelemahan *Return On Investment (ROI) / Return On Assets (ROA)*

Menurut Lianto (2013), *Return On Investment* juga memiliki kelebihan dan kelemahan :

Kelebihan dari *Return On Investment* yaitu :

- a. Selain ROI berguna sebagai alat control juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Kelemahan dari *Return On Investment* yaitu :

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
- b. Dengan menggunakan analisa rate of return atau return on investment saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Theresia Devi Selviana Simarankir (2012)	Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Du Pont Pada PT. Golden Aqua Mississippi,Tbk Dibandingkan Dengan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk Yang Terdaftar Di BEI	Perbandingan kinerja keuangan antara PT. Aqua Golden Mississippi dibandingkan dengan PT. Indofood Sukses Makmur menurut metode Du Pont menunjukkan bahwa PT. Aqua Golden Mississippi selama periode 2007-2009 lebih baik dalam tingkat pengembalian aktiva daripada PT. Indofood Sukses Makmur. Hal tersebut disebabkan karena margin laba bersih PT.	Perusahaan yang diteliti berbeda, pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, sedangkan pada skripsi ini peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor farmasi dan periode waktu dalam membandingkan lebih lama yaitu 5 tahun. Dan dalam menilai kinerja keuangan pada skripsi terdahulu dengan	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode Du Pont dalam mengukur kinerja keuangan.

		<p>Aqua Golden Mississippi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dibandingkan dengan margin laba PT. Indofood Sukses Makmur yang mengalami penurunan di tahun 2008.</p>	<p>menggunakan uji beda, sedangkan pada skripsi ini membandingkan kinerja keuangan berdasarkan ROI yang dihasilkan tanpa menggunakan uji beda.</p>	
<p>David Lianto (2013)</p>	<p>Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont</p>	<p>Dari hasil analisis, rata-rata ROI, NPM, dan TATO selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki kinerja lebih baik dibandingkan</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada sektor industry yang diambil dan periode yang dihitung pada penelitian sekarang lebih lama.</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode Du Pont dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.</p>

		dengan PT. Gudang Garam.		
Reni Nur Arista, Widya Susanti, Juliani Pudjowati (2015)	Analisis Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Arwana Citramulia Tbk.	a. Rasio aktivitas selama tahun 2009- 2013 menunjukk n bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena hasil perputaran total aktiva berada dibawah rata-rata industry. b. Keadaan rasio profitabilitas selama tahun 2009- 2013 menunjukk n bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena hasil	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian terdahulu dengan melakukan studi kasus langsung kepada perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari BEI.	Sama-sama menggunakan metode Du Pont dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.



		<p>presentase NPM berada dibawah 20%.</p> <p>c. Du Pont System dari tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa kondisi kurang baik, karena nilai ROI yang dihasilkan berada dibawah 30%.</p>		
<p>Daulat Freddy dan Hildawati (2014)</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Periode</p>	<p>Dari sepuluh perusahaan food and beverages periode 2008-2010 pada dasarnya baik, tapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasinya yang hasilkan dari margin laba</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sektor industry yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan serta</p>	<p>Sama-sama menggunakan metode Du Pont dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.</p>

	Tahun 2008-2010	bersih dan perputaran aktiva. Pada PT. Multi Bintang Indonesia, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya.	periode waktu yang digunakan lebih lama yaitu lima tahun.	
--	-----------------	---	---	--

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta –fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

### 3.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan pada tahun 2011-2015, yaitu :

1. PT. Kalbe Farma,Tbk

Pusat Lokasi : Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Cempaka Putih

Jakarta 10510, Indonesia

E-Mail : vidjongtius@kalbe.co.id

2. PT. Tempo Scan Pasific,Tbk

Pusat Lokasi : Jl. HR. Rasuna Said Kav. 3-4,

Jakarta 12950,Indonesia

E-Mail : corporate.secretary@thetempogroup.com

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk menganalisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas suatu perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa perlu melakukan pengumpulan data sendiri. Sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Peneliti menggunakan metode ini, karena dengan metode ini dapat memperoleh informasi mengenai suatu permasalahan menjadi lebih jelas.

Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Du Pont System, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1) Langkah I : Menghitung Net Profit Margin

##### a. Menghitung Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{HPP} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Admin} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

##### b. Menghitung Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

##### c. Menghitung Margin Laba

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2) Langkah II : Menghitung Total Asset Turnover

##### a. Menghitung Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

b. Menghitung Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

c. Menghitung Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

**3) Langkah III : Menghitung ROI dengan Du Pont System**

Menentukan Return On Investment Du Pont

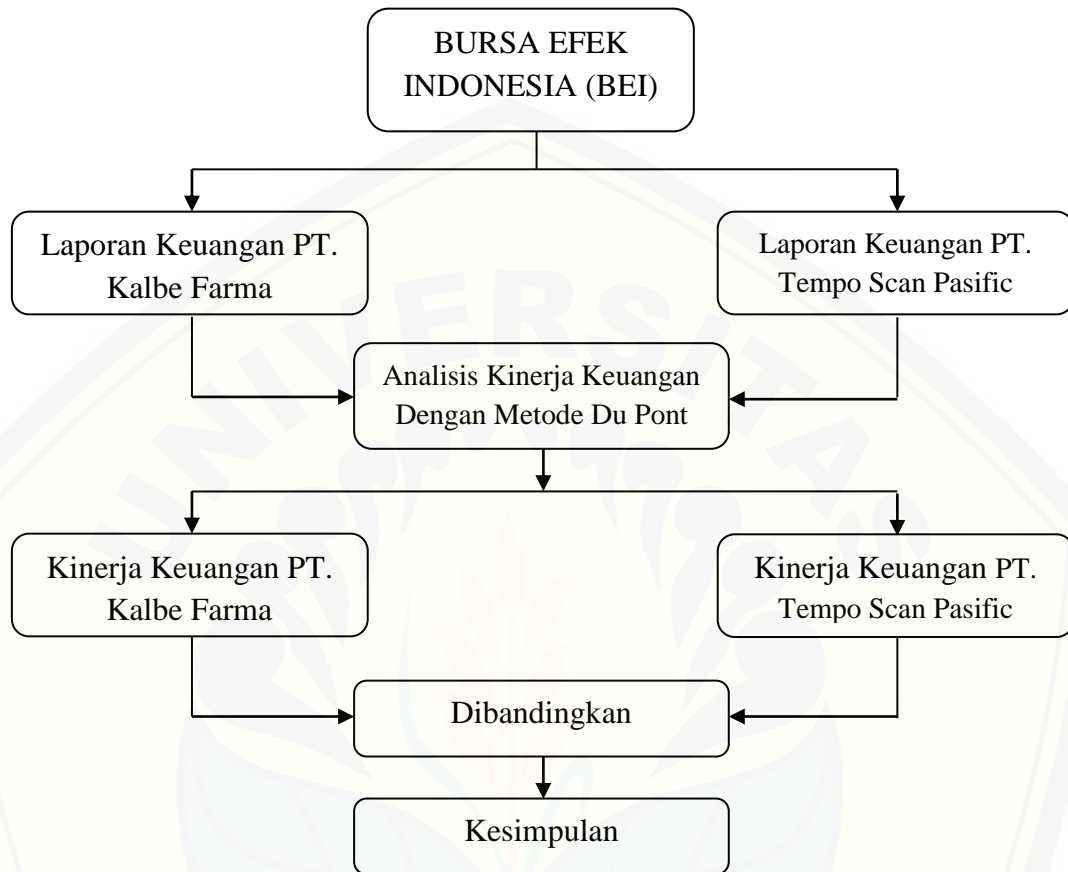
ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

**Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan**

- Kriteria perusahaan yang baik  
ROI (*Du Pont System*) berada di atas rata-rata industry menunjukkan bahwa perputaran aktiva atau *net profit margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
- Kriteria perusahaan yang kurang baik  
ROI (*Du Pont System*) berada di bawah rata-rata industry menunjukkan bahwa perputaran aktiva atau *net profit margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada PT. Kalbe Farma dan PT. Tempo Scan Pacific, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma yang diukur dengan analisis *Du Pont System* pada tahun 2011-2015 menghasilkan ROI yang positif yang bergerak secara fluktuasi namun masih menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROI pada PT. Kalbe Farma yang setiap tahunnya selalu berada diatas rata-rata ROI perusahaan farmasi. Nilai ROI tertinggi pada PT. Kalbe Farma diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,91%, sedangkan nilai ROI terendah pada perusahaan diperoleh pada tahun 2015 yaitu 16,20%. Kondisi ROI yang berfluktuasi disebabkan oleh nilai NPM dan TATO yang juga bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2012 diperoleh ROI yang paling tinggi dikarenakan nilai TATO paling besar dan mengalami peningkatan TATO yang cukup besar pada tahun tersebut, sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2015 NPM dan TATO selalu mengalami penurunan, dan penurunan yang terbesar terjadi pada tahun 2015.
2. Penilaian kinerja keuangan pada PT. Tempo Scan Pacific yang diukur dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada tahun 2011 sampai tahun 2015 juga selalu menghasilkan ROI yang positif yang bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2011, 2012, dan 2014 PT. Tempo Scan Pacific kinerja perusahaan baik, karena nilai ROI yang diperoleh berada diatas rata-rata nilai ROI, sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2015 kinerja perusahaan kurang baik , hal ini disebabkan karena nilai ROI yang diperoleh perusahaan berada dibawah nilai rata-rata ROI. Pada PT. Tempo Scan Pacific nilai ROI yang tertinggi diperoleh pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,41%, sedangkan nilai ROI terendah ditunjukkan pada tahun 2015. Kondisi ROI yang fluktuasi disebabkan oleh nilai NPM yang cenderung menurun sementara nilai TATO yang cenderung fluktuatif.

Pada tahun 2015 ROI paling rendah disebabkan karena penurunan NPM yang cukup besar yang juga disertai dengan nilai TATO yang juga mengalami penurunan.

3. Dari perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farmaa dan PT. Tempo Scan Pacific yang diukur dengan menggunakan metode *Du Pont System* menunjukkan bahwa kinerja PT. Kalbe Farma pada tahun 2011 sampai tahun 2015 lebih baik dalam pengembalian asset jika dibandingkan dengan PT. Tempo Scan Pacific, yang dapat dilihat dari nilai ROI yang diperoleh PT. Kalbe Farma menunjukkan hasil yang lebih besar jika dibandingkan dengan hasil ROI pada PT. Tempo Scan Pacific. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Kalbe Farma lebih efektif dalam memanfaatkan asset yang ada untuk memperoleh laba dibandingkan dengan PT. Tempo Scan Pacific. Peningkatan nilai ROI paling tinggi pada PT. Kalbe Farma dan PT. Tempo Scan Pacific sama-sama diperoleh pada tahun 2012, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2012 kedua perusahaan sama-sama efektif dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba. Sedangkan ROI yang paling rendah sama diperoleh oleh kedua perusahaan pada tahun 2015, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kedua perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti berusaha untuk memberikan beberapa saran bagi peneliti berikutnya, yaitu :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah penelitian terhadap perusahaan dalam sektor industry farmasi yang terdaftar di BEI, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan pada dua perusahaan, diharapkan pada penelitian berikutnya dapat melakukan lebih dari dua perusahaan sehingga dapat membandingkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan lebih maksimal.



- b. Penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisis kinerja keuangan, diharapkan dapat menggunakan metode lain, selain yang digunakan dalam penelitian ini, namun apabila sama maka peneliti dapat menambahkan periode yang diteliti untuk lebih dapat menilai kinerja suatu perusahaan secara lebih mendalam dan peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan cara studi kasus.



### Daftar Pustaka

- Anindyajat, Ryandra Prima., Sri M. R., Topowijono. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB)*, Volume 16. No. 1, November 2014.
- Anugrahani, Evida. 2007. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk)*. Proposal. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arista, Reni Nur. 2015. Analisis *Du Pont System* Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*. Volume 1 No 1 : hal. 118-125.
- Destiadi, Alphasti Rasi. 2010. *Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Rentabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana. Surakarta : Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media. Edisi Pertama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Julita. 2007. Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Return On Investment* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Volume 8, No 1.
- Kieso, Donald E., Jerry J. W., Terry D. W. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas, Jilid Pertama.
- Lestari, Wuryaningsih Dwi. 2014. Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). *Seminar Nasional and Call for Paper : Research Methods and Organizational Studies*. Hal. 327-341.
- Lianto, David. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *Du Pont*. *Jurnal JIBEKA*, Volume 7, No. 2 Agustus 2013, hal. 25-31.
- Meivilana, Winda. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem *Du Pont* (Studi Kasus pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Peralatan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012).  
Volume 2, No.1.

Melisa. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)*. Skripsi Sarjana. Depok : Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Murni., Kusni Hidayati., Nurul Qomari. 2015. Analisa Kinerja Keuangan Menggunakan Sistem Du Pont Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi UBHARA*, Volume 1. No. 2. Hal. 261-269

Nikmah, Evi Z., Muhammad S., dan Achmad H. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2012). Volume 1, No. 2.

Pata, Marianus. 2015. *Analisis Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana. Makassar : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hassanuddin.

Saraswati, Ni Made D. P., Topowijono, dan Fransisca Y. 2015. Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Rokok yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 23, No. 1 Juni 2015.

Setiawan, Arie. 2014. Analisis Rasio ROA dengan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. PAN Brothers, Tbk Pada Tahun 2008-2012. *Other Thesis*, Universitas Sebelas Maret.

Sharaswati, Kartika. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Tesis*. Jakarta : Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sulistiyowati. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Pada Industri Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Volume 1, No. 1. Hal. 39-52.

Yansi, Nur Hari. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dengan Analisis Rasio dan Analisis Du Pont*. Skripsi Sarjana. Jakarta : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mercubuana.